

PERAN RUMAH BELAJAR MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN ANAK DI DESA MARGA MULYA KECAMATAN SUNGAI BAHAR

Nurul Istikhoma¹, Rini Anjelika², Enjelli Dea Septian³, Lilis Putriyani⁴, Mery Indah Yanti⁵,
Herwina Dewi Librianty⁶, Eva Maya Sari⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Universitas Islam Batanghari, Jambi, Indonesia

Correspondent Email : istiqomahh221@gmail.com

ABSTRACT. Children's education in Marga Mulya Village, Sungai Bahar District, still faces various challenges, especially in terms of access and learning assistance. As part of the implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education), Batanghari Islamic University, through the Community Learning Center at Post 23, strives to support the improvement of the quality of children's education. This program provides tutoring services, academic assistance, and learning motivation reinforcement by actively involving students, lecturers, and the local community. Activities are carried out using child-friendly, interactive, and educational learning methods, including games, discussions, and practice questions. Observations show an improvement in children's reading, writing, arithmetic, discipline, interest, and learning motivation. Additionally, this program has fostered good cooperation between mentors, children, and parents, and has been positively received by the community as an effective alternative learning tool.

Keywords: Children's education, community learning center, community participation, Marga Mulya Village, tutoring

ABSTRAK. Pendidikan anak di Desa Marga Mulya, Kecamatan Sungai Bahar, masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses dan pendampingan belajar. Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Islam Batanghari melalui Rumah Belajar Masyarakat di Posko 23 berupaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak. Program ini memberikan layanan bimbingan belajar, pendampingan akademik, serta penguatan motivasi belajar dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat secara aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pembelajaran yang ramah anak, interaktif, dan edukatif, termasuk permainan, diskusi, dan latihan soal. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, menulis, berhitung, kedisiplinan, minat, dan motivasi belajar anak. Selain itu, program ini juga membangun kerja sama yang baik antara pendamping, anak, dan orang tua, serta diterima secara positif oleh masyarakat sebagai sarana pembelajaran alternatif yang efektif.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, Desa Marga Mulya, partisipasi masyarakat, pendidikan anak, rumah belajar masyarakat

Article History

Submission: 11/23/2025 Revision: 12/13/2025 Accepted: 12/26/2025 Published: 06/13/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sebuah masyarakat. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya menjadi kunci bagi perkembangan individu, tetapi juga bagi kemajuan suatu daerah (Romadhon et al., 2024). Pendidikan anak, dalam konteks ini, menjadi fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan sejak dini manusia dikembangkan secara utuh sebagai makhluk rasional,

sosial, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai moral, pembentukan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis yang menjadi dasar terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, beretika, dan berdaya saing. Integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pendidikan memungkinkan terciptanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai prasyarat pembangunan manusia yang berkelanjutan (Ikhtirani dan Amin, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, Suharti dan Haifaturrahmah (2025) menegaskan bahwa pendidikan merupakan instrumen strategis yang sangat menentukan dalam pembentukan dan perkembangan peradaban manusia. Sejak awal abad ke-20, para pemikir pendidikan seperti John Dewey dan Ki Hadjar Dewantara telah menekankan bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Tidak ada bangsa yang mampu mencapai kemajuan tanpa menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam agenda nasional. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta penguatan kesadaran sosial yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara (Fahrudin et al., 2024; Latif, 2021). Pernyataan ini menegaskan pentingnya peran pendidikan sejak dini sebagai fondasi bagi kualitas generasi penerus. Investasi pada pendidikan anak usia dini tidak hanya membentuk kesiapan akademis, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun karakter dan keterampilan sosial yang menentukan kualitas SDM jangka panjang (Pratiwi & Setiawan, 2023).

Rahmani (2025) menyebutkan bahwa pentingnya pendidikan juga ditegaskan secara konstitusional dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pada tujuan negara untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Rumusan tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sekaligus menjadi tanggung jawab negara untuk menyelenggarakan dan menjaminnya. Sejak masa awal kemerdekaan, pemerintah Indonesia telah merumuskan berbagai kebijakan di bidang pendidikan, mulai dari pembangunan sekolah dasar pada dekade 1950-an, penerapan program wajib belajar enam tahun pada tahun 1984, perluasan wajib belajar sembilan tahun pada tahun 1994, hingga pengembangan Kurikulum Merdeka yang mulai diperkenalkan sejak tahun 2020 sebagai upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan nasional. Dengan demikian, regulasi dan kebijakan pendidikan menjadi dasar kuat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di seluruh wilayah, termasuk daerah pedesaan.

Dalam praktiknya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses belajar sebagai aktivitas utama peserta didik. Belajar merupakan proses aktif yang ditandai oleh terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil dari respons individu terhadap berbagai situasi di sekitarnya. Proses ini berlangsung secara terarah menuju tujuan tertentu dan diwujudkan melalui aktivitas, pengalaman, serta kemampuan melihat, mengamati, dan memahami objek yang dipelajari. Belajar juga dapat dipahami sebagai proses interaksi, baik yang terjadi dalam diri individu maupun dengan lingkungan sosialnya, untuk memperoleh pengetahuan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahmansyah dan Mahmud, 2017). Pengetahuan yang diperoleh tersebut selanjutnya diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar harus didukung oleh sarana, bimbingan, dan pendampingan yang memadai agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Desa Marga Mulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sebagian besar masyarakat desa ini bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Dalam konteks pembangunan desa, bidang pendidikan menjadi salah satu aspek yang masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak sebagai generasi penerus. Kondisi ini menuntut adanya intervensi yang tepat untuk membantu anak-anak memperoleh pendidikan yang layak dan merata.

Pendidikan anak merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah masa depan suatu masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan masih menjadi tantangan, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Marga Mulya, Kecamatan Sungai Bahar, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan anak yang memerlukan perhatian dan intervensi bersama. Kendala ini mendorong perlunya program pembelajaran tambahan yang dapat menjadi penunjang pendidikan formal di sekolah.

Sebagian anak di Desa Marga Mulya belum memperoleh layanan pendidikan formal secara optimal. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas bimbingan belajar di luar sekolah yang berfungsi sebagai penunjang pemahaman akademik anak. Selain itu, rendahnya intensitas pendampingan orang tua dalam proses belajar anak juga menjadi faktor penghambat, yang umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi serta kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, upaya tambahan berupa

bimbingan belajar menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di desa tersebut.

Kegiatan bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan bagi peserta didik oleh pembimbing yang memiliki keahlian di bidang pendampingan belajar yang berkaitan dengan tingkah laku siswa siswi dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran (Rusmawati dan Santoso, 2019). Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok oleh pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan, dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, menyesuaikan diri, serta menyelesaikan masalah belajar yang muncul akibat perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan (Sairudi et al., 2026). Dengan bimbingan belajar yang tepat, anak-anak dapat memperoleh dukungan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, diperlukan upaya yang berfokus pada bidang pendidikan, yang sekaligus berperan dalam membentuk kepribadian siswa agar mampu menghadapi kehidupan di masa depan secara positif. Meskipun sekolah formal menjadi tempat utama pelaksanaan kegiatan pendidikan, kenyataannya proses belajar mengajar di sekolah seringkali tidak berjalan optimal dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi belajar sehingga menghadapi kesulitan dalam memahami materi, yang tercermin dari prestasi belajar mereka yang belum maksimal. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang pentingnya program pendampingan belajar tambahan di luar jam sekolah formal.

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, Universitas Islam Batanghari melalui program pengabdian masyarakat berupaya berkontribusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Desa Marga Mulya. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui pendirian dan pendampingan Rumah Belajar Masyarakat di Posko 23, yang menjadi alternatif solusi pendidikan berbasis partisipasi sosial. Program ini memberikan layanan bimbingan belajar, pendampingan akademik, serta penguatan motivasi belajar anak dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat secara aktif. Kehadiran Rumah Belajar Masyarakat diharapkan mampu menjadi ruang belajar yang inklusif, memperkuat peran masyarakat dalam mendukung pendidikan anak, serta meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di desa tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Batang Hari melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung pada tanggal 6 Desember 2025 sampai dengan 6 Februari 2026. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah Program Rumah Belajar Masyarakat berbasis bimbingan belajar (bimbel) sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di lingkungan pedesaan. Program ini difokuskan pada kegiatan pendampingan belajar rutin yang dipadukan dengan berbagai aktivitas edukatif guna membantu anak memahami materi pelajaran serta meningkatkan motivasi belajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Desa Marga Mulya, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya permasalahan dalam akses dan pendampingan pendidikan anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan jadwal program, yaitu sekitar 16 Desember 2025 sampai 14 Januari 2026, dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Sasaran utama dalam kegiatan Rumah Belajar Masyarakat ini adalah anak-anak masyarakat Desa Marga Mulya yang berjumlah kurang lebih 15 anak, khususnya anak usia sekolah dasar hingga menengah awal. Selain itu, program ini juga menyasar anak-anak yang belum sepenuhnya mengenyam pendidikan formal. Orang tua dari anak turut dilibatkan sebagai mitra pendukung guna memperkuat keberlanjutan proses belajar anak di lingkungan keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui bimbingan belajar pada mata pelajaran dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan belajar dilaksanakan dalam bentuk belajar kelompok dan pendampingan secara individual sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Adapun metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, latihan soal, serta permainan edukatif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui observasi terhadap perkembangan belajar anak selama mengikuti program Rumah Belajar Masyarakat. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui catatan harian kegiatan yang memuat

proses dan dinamika pelaksanaan program. Dokumentasi berupa foto-foto aktivitas pembelajaran digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, serta wawancara singkat dengan anak dan orang tua dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai respon, manfaat, dan dampak program terhadap proses belajar anak.

HASIL PENGABDIAN

Hasil pelaksanaan Program Rumah Belajar Masyarakat di Posko 23 Universitas Islam Batanghari, Desa Marga Mulya, diperoleh melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama periode pengabdian. Data hasil program dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain catatan jurnal kegiatan harian dan mingguan, hasil observasi langsung selama proses bimbingan belajar, komunikasi informal dengan orang tua, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran anak-anak. Melalui pengumpulan data tersebut, perkembangan anak dapat dipantau secara bertahap, baik dari segi kemampuan akademik maupun sikap belajar. Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa keberadaan Rumah Belajar Masyarakat di Posko 23 Universitas Islam Batanghari memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam mendukung pendidikan anak-anak di Desa Marga Mulya, sekaligus memperkuat motivasi dan minat belajar mereka.

a. Membantu Anak yang Belum Mengenyam Pendidikan Formal

Salah satu tujuan utama pelaksanaan Rumah Belajar Masyarakat adalah memberikan akses pembelajaran dasar bagi anak-anak yang belum mengenyam pendidikan formal. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mengenal huruf dan angka, serta belum terbiasa mengikuti kegiatan belajar yang terstruktur dan terarah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kesiapan belajar yang perlu segera diatasi sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal.

Melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, anak-anak mulai diperkenalkan dengan dasar-dasar pembelajaran, seperti pengenalan huruf, angka, serta kemampuan awal membaca, menulis, dan berhitung (Dana et al., 2025). Proses pembelajaran dirancang secara sederhana dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga anak tidak merasa tertekan dan dapat mengikuti kegiatan dengan antusias.

Berdasarkan catatan jurnal kegiatan, perkembangan kemampuan belajar anak menunjukkan peningkatan secara bertahap. Anak-anak yang pada awalnya hanya mampu mengenali

sebagian huruf secara terbatas, secara perlahan mulai mampu menyebutkan, menulis, dan mengingat huruf serta angka dengan lebih baik. Dokumentasi foto kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, khususnya saat pendamping membimbing anak menggunakan media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf, papan tulis, dan lembar kerja. Tahapan ini menjadi fondasi awal yang sangat penting dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi dasar anak.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Membaca di Rumah Belajar Masyarakat

Keberadaan Rumah Belajar Masyarakat berperan sebagai jembatan awal dalam memperkenalkan dunia pendidikan kepada anak-anak secara lebih terstruktur. Anak-anak yang sebelumnya belum terbiasa dengan rutinitas belajar mulai menunjukkan peningkatan kesiapan mental, kedisiplinan, serta rasa percaya diri (Nora et al., 2025). Perubahan ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengikuti arahan pendamping, bertahan lebih lama dalam kegiatan belajar, serta keberanian untuk mencoba menyelesaikan tugas-tugas sederhana yang diberikan. Dengan demikian, Rumah Belajar Masyarakat tidak hanya membantu anak dalam aspek akademik dasar, tetapi juga membentuk kesiapan belajar sebagai bekal penting sebelum memasuki pendidikan formal.

b. Menjadi Sarana Belajar Alternatif Saat Libur Sekolah

Rumah Belajar Masyarakat berfungsi sebagai sarana belajar alternatif yang efektif bagi anak-anak, khususnya pada masa libur sekolah. Ketika kegiatan pembelajaran formal di sekolah tidak berlangsung, Rumah Belajar Masyarakat tetap melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dengan melakukan penyesuaian terhadap materi pembelajaran (Amelia, 2021). Materi yang diberikan lebih fokus pada penguatan dan pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya agar kemampuan akademik anak tetap terjaga.

Berdasarkan catatan jurnal kegiatan, tingkat kehadiran anak selama masa libur sekolah menunjukkan konsistensi yang baik. Bahkan, pada beberapa pertemuan jumlah kehadiran mengalami peningkatan, yang menandakan adanya minat dan motivasi belajar dari anak-anak meskipun berada di luar jadwal sekolah formal. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Belajar Masyarakat mampu menjadi ruang belajar yang menarik dan dibutuhkan oleh anak serta orang tua.

Kegiatan pembelajaran selama masa libur difokuskan pada penguatan kemampuan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pengulangan materi yang telah diperoleh sebelumnya. Pendekatan ini membantu anak mempertahankan kebiasaan belajar dan mencegah terjadinya penurunan kemampuan akademik akibat jeda pembelajaran di sekolah. Dokumentasi foto kegiatan memperlihatkan anak-anak tetap aktif dan antusias mengikuti proses belajar, yang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu menjaga semangat belajar anak.



Gambar 2. Anak-Anak Aktif Belajar di Rumah Belajar Masyarakat

Selain berperan dalam aspek akademik, Rumah Belajar Masyarakat juga berkontribusi dalam mengarahkan waktu luang anak ke kegiatan yang bersifat edukatif dan positif. Anak-anak tidak hanya mengisi waktu dengan aktivitas belajar, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, serta tanggung jawab selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Putri et al., 2023). Dengan demikian, Rumah Belajar Masyarakat tidak hanya menjadi alternatif belajar saat libur sekolah, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar yang baik pada anak.

c. Meningkatkan Pemahaman Anak pada Berbagai Mata Pelajaran

Hasil pelaksanaan program Rumah Belajar Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap berbagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Pada tahap awal kegiatan, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu serta dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Kesulitan tersebut umumnya berkaitan dengan kurangnya pemahaman konsep dasar dan keterbatasan kesempatan untuk mengulang materi di luar jam sekolah.

Melalui kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, anak-anak dibimbing untuk mengulang kembali materi pelajaran, mengerjakan latihan soal, serta mendiskusikan bagian-bagian materi yang dianggap sulit (Prasa et al., 2024). Pendamping berperan aktif dalam memberikan penjelasan tambahan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami.

Berdasarkan catatan evaluasi sederhana yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perkembangan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah secara lebih mandiri. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan belajar yang mereka hadapi. Proses pembelajaran berlangsung secara dua arah, di mana anak dan pendamping saling berinteraksi secara aktif, sehingga pendamping dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman masing-masing anak.



Gambar 3. Suasana Belajar dan Diskusi Bersama Pendamping

Peningkatan pemahaman anak tercermin dari hasil latihan yang semakin baik serta respon anak yang lebih cepat dalam memahami materi pelajaran. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, ditandai dengan keterlibatan aktif anak dalam diskusi dan latihan yang diberikan oleh pendamping. Dengan demikian, Rumah Belajar Masyarakat berperan penting dalam membantu meningkatkan pemahaman akademik anak pada berbagai mata pelajaran sekaligus menumbuhkan sikap aktif dan percaya diri dalam proses belajar.

d. Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar Anak

Pelaksanaan Rumah Belajar Masyarakat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak. Pada tahap awal kegiatan, tidak seluruh anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran (Puti et al., 2023). Sebagian anak masih cenderung pasif dan mudah merasa bosan. Namun, seiring berjalannya waktu serta penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, terjadi perubahan sikap yang signifikan terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengombinasikan permainan edukatif, diskusi ringan, serta pendekatan personal yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan, sehingga anak merasa senang dan tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan juga mendorong anak untuk berpartisipasi secara langsung, baik melalui tanya jawab maupun aktivitas praktik sederhana.

Berdasarkan catatan kehadiran selama kegiatan berlangsung, anak-anak mulai mengikuti kegiatan belajar secara rutin dan konsisten. Stabilitasnya tingkat kehadiran menunjukkan bahwa anak mengikuti kegiatan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan semata-mata karena dorongan atau paksaan dari orang tua. Hal ini menjadi indikator tumbuhnya motivasi belajar internal pada diri anak terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti.



Gambar 4. Anak-anak yang Terlibat Proses Belajar dan Mengajar di Rumah Belajar Masyarakat

Peningkatan minat dan motivasi belajar tersebut tercermin dari sikap anak yang semakin fokus, aktif, dan bersemangat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak menunjukkan keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan. Dokumentasi foto kegiatan memperlihatkan keterlibatan anak yang lebih aktif dan ekspresif, yang menandakan bahwa Rumah Belajar Masyarakat tidak hanya berperan dalam peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berhasil menumbuhkan minat dan motivasi belajar sebagai fondasi penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

e. Memberikan Dukungan bagi Orang Tua

Kehadiran Rumah Belajar Masyarakat memberikan kontribusi positif dalam membantu orang tua mendampingi proses belajar anak. Berdasarkan hasil komunikasi dan tanggapan yang disampaikan oleh orang tua, program ini dinilai mampu mengurangi beban orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak di rumah, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu serta latar belakang pendidikan yang kurang mendukung.

Melalui pelaksanaan pendampingan belajar secara rutin, anak memperoleh bimbingan tambahan di luar jam sekolah formal. Kondisi ini membantu orang tua karena anak tetap mendapatkan arahan belajar yang terstruktur meskipun tidak selalu didampingi secara langsung oleh keluarga. Dengan demikian, orang tua merasa lebih terbantu dan yakin bahwa proses belajar anak tetap berjalan dengan baik.

Selain memberikan pendampingan kepada anak, Rumah Belajar Masyarakat juga membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua. Orang tua memiliki kesempatan untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan, kebutuhan, maupun kesulitan belajar yang dialami anak (Sitorus et al., 2024). Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pendamping

sebagai dasar dalam menyesuaikan metode dan materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak.

Kerja sama yang terjalin antara pendamping dan orang tua menciptakan hubungan yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak. Dengan adanya kolaborasi yang baik ini, Rumah Belajar Masyarakat tidak hanya berperan sebagai tempat belajar bagi anak, tetapi juga sebagai mitra bagi orang tua dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di lingkungan keluarga.

f. Mendorong Perkembangan Akademik Anak Secara Bertahap

Perkembangan akademik anak terlihat secara bertahap selama mengikuti kegiatan di Rumah Belajar Masyarakat. Berdasarkan catatan perkembangan yang dilakukan secara berkala, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dasar, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung, jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum program dilaksanakan. Peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terarah sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, anak juga menunjukkan perkembangan pada aspek afektif, terutama dalam hal kepercayaan diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak menjadi lebih berani untuk mencoba mengerjakan soal, membaca di depan pendamping, serta menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendampingan belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap proses belajar.

Perubahan positif juga terlihat pada sikap dan perilaku belajar anak, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kegiatan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat ketika mengalami kesulitan belajar. Sikap-sikap tersebut menjadi indikator penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak secara berkelanjutan.

Dalam beberapa kasus, orang tua menyampaikan informasi bahwa guru di sekolah turut merasakan dampak positif dari keikutsertaan anak dalam kegiatan Rumah Belajar Masyarakat. Guru melihat adanya peningkatan kemampuan akademik serta perubahan sikap belajar anak di kelas, seperti lebih aktif, percaya diri, dan mudah diarahkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Belajar Masyarakat berperan sebagai pendukung yang

efektif dalam mendorong perkembangan akademik anak secara bertahap dan berkesinambungan.

g. Respon Masyarakat

Respon masyarakat terhadap pelaksanaan Rumah Belajar Masyarakat di Desa Marga Mulya secara umum menunjukkan sikap yang sangat positif. Sejak awal pelaksanaan kegiatan, masyarakat memberikan dukungan yang baik terhadap keberadaan program ini sebagai upaya membantu pendidikan anak-anak di lingkungan desa. Dukungan tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan orang tua untuk mengikutsertakan anak mereka secara rutin dalam kegiatan bimbingan belajar yang diselenggarakan. Berdasarkan catatan kehadiran dan observasi selama kegiatan berlangsung, jumlah anak yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan kecenderungan meningkat dan lebih konsisten dari waktu ke waktu.

Masyarakat, khususnya orang tua, menilai bahwa Rumah Belajar Masyarakat memberikan manfaat nyata dalam membantu anak memahami pelajaran yang diperoleh di sekolah. Orang tua merasakan adanya perubahan positif pada anak, seperti meningkatnya minat belajar, kedisiplinan, serta kemampuan anak dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa program ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang lebih baik.

Selain memberikan dukungan dalam bentuk partisipasi anak, masyarakat juga menunjukkan keterbukaan dan sikap kooperatif terhadap pelaksanaan program. Orang tua secara aktif berkomunikasi dengan pengelola Rumah Belajar Masyarakat untuk menyampaikan perkembangan dan kendala belajar anak. Interaksi ini memperkuat hubungan antara pengelola program dan masyarakat, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi lingkungan setempat.

Masyarakat juga menyampaikan harapan agar program Rumah Belajar Masyarakat dapat terus berlanjut dan dikembangkan secara berkesinambungan. Harapan tersebut muncul karena masyarakat merasakan langsung manfaat program dalam mendukung proses pendidikan anak. Keinginan untuk keberlanjutan program menunjukkan bahwa Rumah Belajar Masyarakat telah diterima sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat desa, khususnya dalam upaya mendukung pendidikan anak-anak.

Dapat disimpulkan, respon positif masyarakat mencerminkan keberhasilan Rumah Belajar Masyarakat sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan keluarga.

Program ini tidak hanya dipandang sebagai kegiatan sementara, tetapi sebagai inisiatif yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan anak di Desa Marga Mulya.

PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pelaksanaan Program Rumah Belajar Masyarakat di Desa Marga Mulya, Kecamatan Sungai Bahar merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Batang Hari sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di wilayah pedesaan. Program ini dirancang sebagai respon terhadap keterbatasan akses pendampingan belajar yang dialami sebagian anak, baik anak yang belum mengenyam pendidikan formal maupun anak yang telah bersekolah tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan ini difokuskan di Posko 23, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan Rumah Belajar Masyarakat, sehingga anak-anak dapat mengikuti bimbingan belajar secara terpusat dan terstruktur. Oleh karena itu, pelaksanaan Rumah Belajar Masyarakat dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan melalui beberapa tahapan kegiatan yang saling terkait.

a. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Anak

Tahap awal pelaksanaan program diawali dengan identifikasi kebutuhan pendidikan anak di Desa Marga Mulya. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan komunikasi dengan orang tua serta masyarakat setempat untuk memperoleh gambaran kondisi belajar anak. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik, kebiasaan belajar, serta kendala yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang bentuk kegiatan dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

b. Koordinasi dan Sosialisasi Program kepada Masyarakat

Setelah kebutuhan pendidikan anak teridentifikasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dan sosialisasi program kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan orang tua anak. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep Rumah Belajar Masyarakat, menjelaskan tujuan dan manfaat program, serta membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat. Melalui proses ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra dalam mendukung keberlangsungan program.

c. Penentuan Jadwal dan Lokasi Kegiatan

Penentuan jadwal kegiatan bimbingan belajar dilakukan melalui musyawarah bersama orang tua dan masyarakat setempat. Jadwal disusun dengan mempertimbangkan waktu sekolah anak serta aktivitas keluarga agar kegiatan Rumah Belajar Masyarakat dapat diikuti secara optimal tanpa mengganggu kewajiban utama anak. Lokasi pelaksanaan kegiatan dipilih di lingkungan desa yang mudah diakses dan aman bagi anak-anak, sehingga dapat meningkatkan konsistensi kehadiran dan kenyamanan peserta selama mengikuti kegiatan.

d. Penyusunan Materi Pembelajaran yang Adaptif

Materi pembelajaran disusun secara adaptif dan fleksibel sesuai dengan tingkat kemampuan serta kebutuhan masing-masing anak. Bagi anak-anak yang belum mengenyam pendidikan formal, pembelajaran difokuskan pada penguatan dasar literasi dan numerasi melalui pengenalan huruf, angka, membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu, bagi anak-anak yang telah bersekolah, materi pembelajaran diselaraskan dengan kurikulum sekolah, mencakup mata pelajaran dasar serta pendampingan dalam mengerjakan tugas. Pendekatan diferensiasi ini bertujuan untuk memastikan setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

e. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar Berbasis Ramah Anak

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan ramah anak yang menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak menekan. Metode pembelajaran dikemas secara variatif, seperti diskusi sederhana, latihan soal, dan aktivitas edukatif, sehingga anak merasa nyaman, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

f. Pendampingan Intensif dan Penguatan Motivasi Belajar

Selain penyampaian materi, kegiatan Rumah Belajar Masyarakat juga menekankan pada pendampingan intensif dan penguatan motivasi belajar anak. Pendamping memberikan perhatian individual kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, serta mendorong anak untuk berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri anak dan menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar.



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar yang Didampingi oleh Mahasiswa

g. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut Program

Tahap akhir pelaksanaan program meliputi pemantauan dan evaluasi terhadap proses serta hasil kegiatan Rumah Belajar Masyarakat. Pemantauan dilakukan dengan mengamati kehadiran, partisipasi, dan perkembangan kemampuan belajar anak secara bertahap. Evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas program serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian kegiatan pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa Rumah Belajar Masyarakat mampu meningkatkan antusiasme, minat belajar, dan kemampuan akademik anak di Desa Marga Mulya.

KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar di Rumah Belajar Masyarakat Desa Marga Mulya dilaksanakan secara rutin di Posko 23 Universitas Islam Batanghari, dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar hingga anak yang belum sepenuhnya mengenyam pendidikan formal. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat Universitas Islam Batanghari dan dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di desa. Dalam

pelaksanaannya, kegiatan bimbingan belajar dikombinasikan dengan motivasi belajar, permainan edukatif, serta metode interaktif yang menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan minat belajar anak, membuat mereka lebih antusias, nyaman, dan termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran yang diberikan.

Capaian dari pelaksanaan program terlihat signifikan, mulai dari meningkatnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak, hingga berkembangnya kedisiplinan dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Meski demikian, beberapa anak awalnya masih kesulitan memahami materi dan kurang fokus akibat terbiasa bercanda dengan teman sebaya. Untuk mengatasi hal tersebut, pendamping memberikan perhatian individual dan pendampingan yang lebih intensif agar anak tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Refleksi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada metode pembelajaran yang variatif, motivasi yang diberikan, serta kerja sama yang baik antara pendamping dan orang tua.

Respon masyarakat terhadap program ini sangat positif. Orang tua menilai bahwa Rumah Belajar Masyarakat memberikan manfaat nyata, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan menunjukkan minat tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar secara konsisten. Dukungan masyarakat ini menunjukkan bahwa program Rumah Belajar Masyarakat telah diterima dengan baik, menjadi sarana pembelajaran alternatif yang efektif, serta membangun kolaborasi yang harmonis antara perguruan tinggi, masyarakat, dan keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di Desa Marga Mulya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Batanghari atas dukungan institusional dan fasilitasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga kegiatan Rumah Belajar Masyarakat di Desa Marga Mulya dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, bimbingan, dan supervisi akademik selama proses pelaksanaan hingga penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih turut diberikan kepada Pemerintah Desa Marga Mulya, tokoh masyarakat, orang tua, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan moral, partisipasi aktif, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Ketersediaan tempat,

dukungan lingkungan, serta kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Penulis juga menghargai peran seluruh anggota tim pengabdian yang terlibat dalam kegiatan pendampingan belajar serta pihak-pihak yang membantu dalam proses penyusunan naskah ini, baik melalui masukan, koreksi, maupun dukungan teknis lainnya. Semoga kolaborasi yang terjalin memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak di Desa Marga Mulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dana, R., Sanjaya, M. R., Sari, A. F. P., Astriani, C. D., Nurlaila, S., & Maulidina, S. (2025). Pelatihan Bimbingan Belajar Literasi dan Numerasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 517-523.]
- Fahrudin, A., Sudrajat, A., & Wardani, K. (2024). Reorientasi pendidikan karakter dalam membangun peradaban bangsa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4123>
- Latif, Y. (2021). Pendidikan yang mencerahkan: Jiwa tata negara dan kebudayaan nasional. Penerbit Kompas.
- Nora, D. N., Dewi, M. P., Sabrina, N. D., Putri, C. D., Kurniawan, A., & Izza, A. Z. (2025). Rumah belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi diri dan pengembangan minat belajar siswa SDN 11 Tiumbang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). <https://doi.org/10.62281/v3i8.2671>
- Prasa, D., Sartono, S., Fitriarsi, A., Ramadiana, N., Zamaludin, A. Z. M., & Agustin, D. (2024). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Longkewang melalui inisiatif rumah Belajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 146-154.
- Pratiwi, N. L., & Setiawan, B. (2023). Fondasi pendidikan anak usia dini: Investasi strategis dalam pembentukan karakter dan masa depan bangsa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Early*, 7(4), 4112–4124. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4890>
- Putri Amelia, D. (2021). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Dalam Pembelajaran Sejarah Secara Daring Siswa Kelas X Ips 2 Sma Negeri 3 Tebo* (FKIP Pendidikan Sejarah).
- Putri, S. M., Wahyuni, N., & Anastasya, A. (2023). Peran Rumah Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55-62.
- Rahmani, I. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Di Dalam Bidang Pendidikan Tinjauan Dari Pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945. *Pamulang Law Review*, 5(1), 77-84.

- Rahmansyah, W., & Mahmud, M. (2017). Rumah belajar dalam upaya membangun masyarakat literasi. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 3(1), 30-37.
- Romadhon, A., Bagus, R., & Jamal, A. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan dengan Kebijakan Rumah Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Dusun Kepyar, Kecamatan Purwantoro, Wonogiri. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2396>
- Romadhon, A., Bagus, R., & Jamal, A. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan dengan Kebijakan Rumah Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Dusun Kepyar, Kecamatan Purwantoro, Wonogiri. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(2), 11-11.
- Sairudy, A., Kewilaa, A. A., Gairtua, B., Welerubun, I., Wattimury, I., & Noya, S. W. (2026). Bimbingan Dan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Yoiha Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 59-66.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). *Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan*. Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2, 36-43.
- Shinta Anugrah Ikhtiarini, & Amin Yusuf. (2025). Dimensi Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis Dalam Filsafat Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 350 - 362. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8711>
- Sitorus, E. G. F., Berutu, N. S. B., Cibro, S. L. H., & Anakampun, R. (2024). Optimalisasi Rumah Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik dan Sosial Anak-Anak di Desa Kutasaga, Kab. Pakpak Bharat. *Jurnal PKM Devotio*, 1(2), 63-73.
- Suharti, J., & Haifaturrahmah, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 3(2), 593-596.